

# PENGARUH *RETURN ON EQUITY* DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017)

Risma Diani<sup>1</sup>;Dida Farida LH<sup>2</sup>;Lina Nurlela<sup>3</sup>

Universitas Garut  
[24022115154@fekon.uniga.ac.id](mailto:24022115154@fekon.uniga.ac.id)

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *return on equity (ROE)* dan *earning per share (EPS)* terhadap harga saham pada indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini yaitu metode asosiatif dengan pendekatan analisis kuantitatif, sedangkan analisa yang digunakan adalah menggunakan teknik analisis regresi berganda dan uji asumsi klasik.

Berdasarkan hasil penelitian uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda, menunjukkan bahwa secara simultan *return on equity (ROE)* dan *earning per share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial *return on equity (ROE)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham begitu juga dengan *earning per share (EPS)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham

Kata kunci: *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, Harga Saham

## 1. Pendahuluan

Pasar modal (*capital market*) merupakan salah satu sarana yang efektif dalam pembentukan modal dan alokasi dana yang diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menunjang pembangunan, serta pembiayaan nasional guna mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Saham (*stock*) adalah salah satu efek pasar yang pada umumnya dijual di pasar modal (Bursa Efek) dan merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer dan paling banyak dipilih para investor karena mampu memberikan tingkat keuntungan. Berdasarkan pendapat Rusdin (2005: 72): "Saham adalah sertifikat atau surat berharga yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dimana pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan serta berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)". Pergerakan harga saham selalu berubah-ubah setiap waktunya, sehingga diperlukan alat analisis untuk membantu para investor dalam menganalisis dan memilih saham yang akan memberikan return atau keuntungan yang tinggi.

*ROE* adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan oleh investor untuk menganalisis saham atau surat berharga. Rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas tim manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dari dana yang diinvestasikan

pemegang saham. Semakin tinggi *ROE*, semakin besar laba yang dihasilkan dari sejumlah dana yang diinvestasikan sehingga mencerminkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan.

*EPS* dianggap informasi yang paling mendasar dan berguna bagi para investor, karena dapat menggambarkan prospek earning perusahaan di masa depan. Dengan demikian, *EPS* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham atau para investor. *EPS* dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan.

**Tabel 1.1**  
**Return On Equity, Earning Per Share, dan Harga Saham pada PT Gudang Garam Tbk 2012 – 2017**

TAHUN	PT Gudang Garam Tbk		
	<i>ROE</i> (%)	<i>EPS</i> (Rp)	HARGA SAHAM (Rp)
2012	15,29	145,21	56.300
2013	14,90	2249,76	42.000
2014	16,24	2790,19	60.700
2015	16,98	3344,78	55.000
2016	16,87	3470,26	63.900
2017	18,38	4029,78	83.800

Dari tabel diatas, pada tahun 2014 hingga tahun 2015 *return on equity* mengalami penurunan, tetapi harga saham mengalami kenaikan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2014:133): “Jika *ROE* tinggi, maka harga saham juga cenderung akan tinggi dan tindakan yang meningkatkan *ROE* kemungkinan juga akan meningkatkan harga saham”.

Begitu juga pada *earning per share* tahun 2014 hingga 2015 mengalami penurunan, tetapi harga saham mengalami kenaikan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Widodoatmodjo (2009:102): “Semakin tinggi laba per lembar saham (*EPS*) maka semakin mahal suatu saham dan begitu pula sebaliknya”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

## 2. Kerangka Pemikiran

### 2.1 Return On Equity

Menurut Rusdin (2008:131) bahwa: “*Return On Equity* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan tingkat pengembalian (*return*) yang dihasilkan manajemen atas modal yang ditanam oleh pemegang saham, sesudah dipotong kewajiban kepada kreditor dengan memanfaatkan ekuitas (*Shareholders Equity*) yang dimiliki perusahaan”. Secara matematis rasio *Return On Equity (ROE)* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

## 2.2 Earning Per Share

Menurut Rusdin (2008:145) *Earning Per Share (EPS)* adalah: “Menggambarkan jumlah laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku yang dihasilkan untuk setiap lembar saham”. *EPS* juga menjadi indikator profitabilitas perusahaan. *EPS* menunjukkan sejumlah uang yang diperoleh oleh setiap lembar saham. Persamaan untuk menghitung *EPS* adalah sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

## 2.3 Saham

Menurut Rusdin (2008:68): “Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan”. Dalam praktiknya terdapat beberapa jenis saham yang diperdagangkan, dan dibedakan menurut cara peralihan dan manfaat yang diperoleh bagi pemegang saham. Berdasarkan atas cara peralihan, menurut Rusdin (2008:69) saham dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Saham atas unjuk (*Bearer Stock*)
2. Saham atas nama (*Registered Stock*)

Berdasarkan manfaat yang diperoleh pemegang saham, Rusdin (2008:69) menyebutkan ada dua jenis saham yaitu sebagai berikut:

1. Saham Biasa
2. Saham Preferen

Dalam perdagangan saham, nilai saham dibedakan menurut cara pengalihan dan manfaat yang diperoleh bagi pemegang saham. Menurut Rusdin (2008:68), nilai saham terbagi atas tiga jenis yaitu:

1. Nilai Nominal
2. Nilai Dasar
3. Nilai Pasar

## 3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan bersifat asosiatif. Menurut Sugiyono (2017:7): “Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik”.

Rumusan masalah asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan yang dimaksud adalah hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi terdapat variabel independen dan variabel dependen.

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<b>Variabel Bebas</b> ( $X_1$ ) <i>Return On Equity</i> Rusdin (2008:144)	1. Labar Besih  2. Ekuitas	1. Pendapatan 2. Beban  1. Modal yang disetor 2. Laba ditahan 3. Dividen	Rasio

		4. Saham	
<b>Variabel Bebas</b> ( $X_2$ ) <i>Earning Per Share</i> Rusdin (2008:145)	1. Laba Bersih  2. Jumlah Saham yang beredar	1. Pendapatan 2. Beban  1. Listed Share	Rasio
<b>Variabel Terikat</b> ( $Y_1$ ) Harga Saham Rusdin (2008:68)	1. Nilai Pasar	1. Harga saham pada saat penutupan	Rasio

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan yang tergolong ke dalam Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2017 dengan cara mengunduh data laporan keuangan perusahaan dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Uji Asumsi Klasik

###### a) Multikolonieritas

Model regresi dikatakan mengalami multikolinieritas apabila nilai *tolerance*  $\leq$  0,10 dengan nilai *VIF*  $\geq$  10. Hasil dari uji multikolinieritas dengan regresi sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-338.518	217.454		-1.557	.131		
1 Return On Equity	65.186	17.889	.297	3.644	.001	.578	1.730
Earning Per Share	11.028	1.235	.727	8.929	.000	.578	1.730

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Kemudian hasil perhitungan nilai *variance inflation factor (VIF)* juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai *VIF* lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

b) Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi. Adapun hasil uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.947 <sup>a</sup>	.897	.889	678.320	2.064

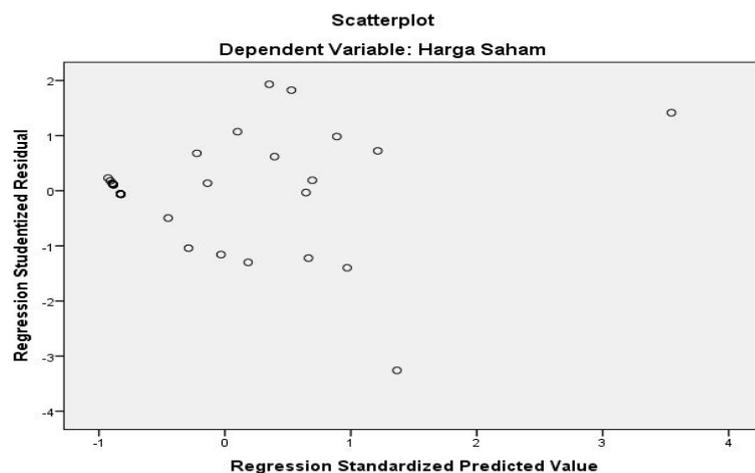
a. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Return On Equity

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil perhitungan uji autokorelasi. Nilai Durbin-Watson sebesar 2.064, nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 30 (n) dan jumlah variabel independen 2 (k=2), maka  $d_l = 1070$  dan  $d_u = 1.339$ . Oleh karena itu, nilai DW lebih besar dari batas atas ( $d_u$ ) 1.339 dan nilai  $4 - d_u = 4 - 1.339 = 2.661$ . Hal ini menunjukkan bahwa nilai DW berada diantara  $d_u$  dan  $4d_u$  yaitu  $1.339 < 2.064 < 2.661$  yang berarti bahwa data penelitian terbebas dari gejala autokorelasi pada model regresi.

c) Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain maka menggunakan uji heteroskedastisitas. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.



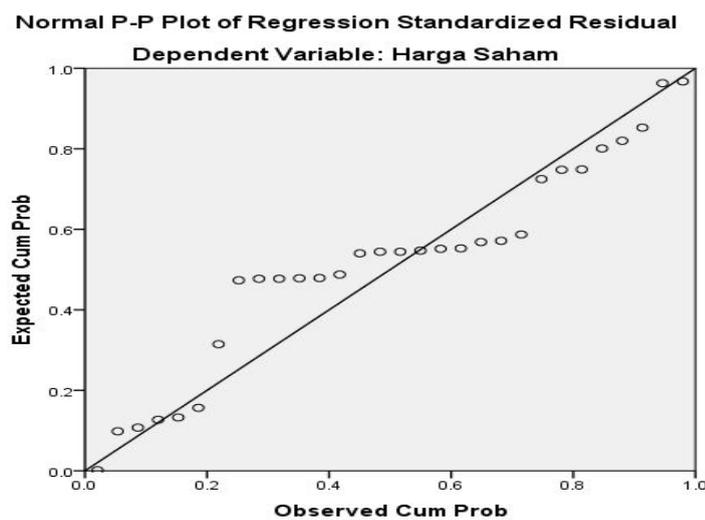
**Gambar 4.4**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Dari pengamatan grafik scatterplot di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada

sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau non heteros pada model regresi, sehingga model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi Harga Saham berdasarkan nilai *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)*.

d) Uji Normalitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal maka menggunakan uji normalitas. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Berikut ini gambar mengenai hasil uji normalitas:



**Gambar 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas**

Dengan melihat tampilan grafik normal plot dapat disimpulkan bahwa grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal hal ini menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**4.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda**

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan analisis menggunakan SPSS versi 20. Berikut ini hasil dari pengujian spss:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-338.518	217.454		-1.557	.131		
Return On Equity	65.186	17.889	.297	3.644	.001	.578	1.730
Earning Per Share	11.028	1.235	.727	8.929	.000	.578	1.730

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa model persamaan regresi berganda untuk memperkirakan harga saham yang dipengaruhi oleh *return on equity* dan *earning per share*. Bentuk regresi liniernya adalah sebagai berikut:

$$\text{Harga saham} = -338.518 + 65.186ROE + 11.028EPS$$

Berdasarkan persamaan diatas, dapat diketahui bahwa:

- Nilai konstanta -338.518 berarti jika nilai *ROE* dan *EPS* 0 maka nilai harga sahamnya sebesar -338.518.
- Nilai koefisien regresi *ROE* sebesar 65.186 berarti jika nilai *ROE* naik 1% maka nilai harga saham akan naik sebesar 65.186.
- Nilai koefisien regresi *EPS* sebesar 11.028 berarti jika nilai *EPS* naik 1% maka nilai harga saham akan naik sebesar 11.028.

#### 4.1.3 Analisis Korelasi Ganda (R)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Berikut ini hasil analisis uji korelasi ganda adalah:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Korelasi Ganda**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.947 <sup>a</sup>	.897	.889	678.320

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Return On Equity

b. Dependent Variable: Harga Saham

Dilihat dari tabel diatas bahwa nilai korelasi ganda (R) adalah sebesar 0,947 hal ini berarti bahwa antara return on equity dan earning per share terhadap harga saham memiliki hubungan yang sangat kuat.

#### 4.1.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut ini hasil dari uji koefisien determinasi adalah:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.947 <sup>a</sup>	.897	.889	678.320

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Return On Equity

b. Dependent Variable: Harga Saham

Dari tabel diatas bahwa besarnya koefisien determinasi adalah 0,897 hal ini berarti 89,7% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua

variabel independen yaitu *return on equity* dan *earning per share*. Sedangkan sisanya 10,3% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

#### 4.1.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah pengujian hipotesis kuantitatif. Dimana hipotesis nol adalah hipotesis yang menyatakan suatu hubungan antar variabel yang definitif atau eksak sama dengan nol, atau secara umum dinyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel yang diteliti, sedangkan hipotesis alternatif menyatakan adanya hubungan antara variabel yang diteliti.

##### a) Uji Statistik F (Analisis regresi secara simultan)

F-test digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama- sama terhadap variabel dependen atau terikat dengan tingkat signifikan yang telah ditentukan dalam penelitian ini yaitu sebesar 5%. Berikut ini hasil dari uji statistik F adalah:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Statistik F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	107691584.917	2	53845792.458	117.026	.000 <sup>b</sup>
	Residual	12423172.069	27	460117.484		
	Total	120114756.985	29			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Return On Equity

Dari uji ANOVA atau F test diatas, bahwa nilai F hitung adalah 117,026 dengan probabilitas 0.000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi harga saham atau dapat dikatakan bahwa *return on equity* dan *earning per share* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

##### b) Uji Statistik t (Analisis regresi secara parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian signifikansi parameter individual ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independen lainnya dengan signifikansi 5%. Berikut ini hasil dari uji statistik t adalah:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Statistik t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-338.518	217.454		-1.557	.131		
Return On Equity	65.186	17.889	.297	3.644	.001	.578	1.730
Earning Per Share	11.028	1.235	.727	8.929	.000	.578	1.730

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan angka  $t_{\text{tabel}}$  dengan ketentuan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = (n-k)$  atau  $(30-2) = 28$  sehingga diperoleh  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1.70113.

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

b.1) Pengaruh *Return On Equity* (X1) terhadap Harga Saham (Y)

Dari tabel 4.10 diatas *coefficients* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,644 yang artinya  $t_{hitung} 3,644 > t_{tabel} 1.70113$  dan untuk taraf signifikannya  $0,001 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan antara *return on equity* terhadap harga saham.

b.2) Pengaruh *Earning Per Share* (X2) terhadap Harga Saham (Y)

Dari tabel 4.10 diatas *coefficients* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8.929 yang artinya  $t_{hitung} 8929 > t_{tabel} 1.70113$  dan untuk taraf signifikannya  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan antara *earning per share* terhadap harga saham.

## 4.2 Hasil Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh *Return On Equity* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengolahan statistik yang dilakukan maka diperoleh hasil bahwa *return on equity* dan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak ataupun  $H_a$  diterima. Kemudian dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar 0,840. Hal ini berarti bahwa variabel independen yaitu *return on equity* dan *earning per share* mampu menjelaskan variabel dependen yaitu harga saham sebesar 89,7%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 10,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model.

Diterimanya hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *return on equity* dan *earning per share* terhadap harga saham secara simultan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rizky Agustine Putri Perdana, Darminto dan Nengah Sudjana tahun 2013 bahwa *return on equity*, *earning per share* dan *debt equity ratio* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham yang dilakukan dengan pengujian uji statistik F.

### 4.2.2 Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik t, bahwa nilai *coefficients* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.644 yang artinya  $t_{hitung} 3.664 > t_{tabel} 1.70113$  dan untuk taraf signifikannya  $0,001 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan antara *return on equity* terhadap harga saham.

Dalam hal ini berarti jadi setiap peningkatan profitabilitas (*ROE*) akan meningkatkan pula harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizky Rusminiyati, Agus Salim, dan Ratna Wijaya Daniar Paramita bahwa variabel *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### 4.2.3 Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik t, bahwa nilai *coefficients* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8.929 yang artinya  $t_{hitung} 8.929 > t_{tabel} 1.70113$  dan untuk taraf signifikannya  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya secara

parsial terdapat pengaruh positif signifikan antara *earning per share* terhadap harga saham.

Dalam hal ini berarti jadi setiap peningkatan *eaning per share* akan meningkatkan pula harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizky Rusminiyati, Agus Salim, dan Ratna Wijaya Daniar Paramita bahwa variabel *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## 5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa *return on equity* dikatakan baik karena *ROE* setiap perusahaan memiliki nilai  $>12\%$ , begitu juga dengan *earning per share* dikatakan baik karena laba setiap perusahaan untuk setiap tahunnya naik sehingga laba per lembar saham pun naik setiap tahunnya. Dan untuk harga saham dapat dikatakan baik karena memiliki harga yang tinggi akibat dari naiknya setiap laba per lembar saham sehingga banyak investor yang menanam saham pada perusahaan tersebut.
- 2) Berdasarkan hasil pengolahan statistik yang dilakukan maka diperoleh hasil bahwa *return on equity* dan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dalam hal ini bahwa variabel independen yaitu *return on equity* dan *earning per share* mampu menjelaskan variabel dependen dengan kategori sangat kuat.
- 3) Berdasarkan hasil uji statistik t, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *return on equity* terhadap harga saham. Dalam hal ini bahwa *return on equity* dapat dikategorikan baik karena *return on equity* untuk setiap tahunnya memiliki nilai lebih dari  $>12\%$ .
- 4) Berdasarkan hasil uji statistik t, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *earning per share* terhadap harga saham. Dalam hal ini bahwa *earning per share* dapat dikategorikan baik karena *earning per share* untuk setiap tahunnya mengalami kenaikan.

## 6) Penutup

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis mencoba untuk memberikan masukan, Bagi penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan periode yang lebih lama untuk memperoleh hasil yang lebih valid dan menambah rasio keuangan yang belum dijadikan sebagai variabel dalam penelitian ini.

### Daftar Pustaka

- Adnan, M. R. (2014). How Earning Per Share (EPS) Effects on Share Price and Firm Value. *European Journal of Business and Management*.
- Brigham, E. F. (2006). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, T. d. (2011). *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dr. Sudirman, S. M. (2015). *Pasar modal dan manajemen portofolio*. Gorontalo: Sultan Amai Press.
- Drs. Rusdin, M. (2008). *Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Hartono, J. (2010). *Teori portofolio dan analisis investasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Husnan, S. d. (2005). *Dasar Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: YKPN.

- Jan, I. S. (2015). Effect of Dividend Policy on Stock Prices. *Journal of Management*, 55-85
- Kumaidi, R. K. (2017). PENGARUH ROA, ROE, DER, DPR, DAN LDR TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR PERBANKAN BEI PERIODE 2011 – 2016. *Ilmu Manajemen*.
- Munawir. (2002). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Mustafa, A. I. (2014). Impact of Dividend Policy, Earning per Share, Return on Equity, Profit after Tax on Stock Prices. *International Journal of Economics and Empirical Research*.
- Pandji Anoraga, S. M. (2006). *Pengantar Pasar Modal (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Pangestuti, M. S. (2016). ANALISIS PENGARUH ROE, ROA, EPS, DPS, DOL, DAN DFL TERHADAP MARKET VALUE ADDED PADA INDUSTRI MANUFAKTUR. *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 1-13.
- Prof. Dr. H. Imam Ghozali, M. A. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Rizky Agustine Putri Perdana, D. d. (2013). PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE), EARNING PER SHARE (EPS), DAN DEBT EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Rizky Rusminiyati, A. S. (2018). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Saryadi, N. D. (2016). PENGARUH SUKU BUNGA (BI RATE), EPS DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014. *JOURNAL OF SOCIAL AND POLITIC*, 1-10.
- Setyorini, M. M. (2016). PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA. *Journal Of Management*.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan investasi: teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Widoatmodjo, S. (2009). *Pasar Modal Indonesia: Pengantar dan Studi Kasus*. Bogor: Ghalia
- Dela, R. E. (2017). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015).
- Kusumadewi, A. (n.d.). PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2013. *Jurnal Akuntansi, UDINUS*.
- Linda, T. S. (n.d.). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN.
- Maskat, A. (2018). PENGARUH SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP KINERJA DAN NILAI PERUSAHAAN.
- Meythi, T. K. (2011). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*, 2671-2684 .

MUSAILAMAH, A. D. (2015). PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM.

Pratiwi, I. H. (n.d.). PENGARUH EARNING PER SHARE, DIVIDEND PER SHARE DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP HARGA SAHAM .

Rice, S. d. (2013).ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* .

Wibowo, S. (2016). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)